

**ANALISIS *MAQĀṢID AL-SHARĪ'AH* TERHADAP
PEMENUHAN HAK DAN KEWAJIBAN SUAMI ISTRI
TUNAWICARA**

**(Studi kasus di Desa Tracal Kecamatan Karanggeneng Kabupaten
Lamongan)**

SKRIPSI

Oleh:

FARIQI MALIK

NIM. C01214005



Universitas Islam Negeri Sunan Ampel

Fakultas Syari'ah dan Hukum

Jurusan Hukum Perdata Islam

Prodi Hukum Keluarga Islam

Surabaya

2019

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fariqi Malik
NIM : C01214005
Fakultas/Jurusan/Prodi : Syariah dan Hukum/Hukum Perdata Islam/Hukum
Keluarga Islam
Judul Skripsi : Analisis Maqasid Al-shari'ah Terhadap
Pemenuhan Hak dan Kewajiban Suami Istri
Tunawicara (Studi Kasus di Desa Tracal
Kecamatan Karanggeneng Kabupaten Lamongan)

menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian tertentu yang sudah dilengkapi dengan sumber rujukan.

Surabaya, 17 Oktober 2019
Saya yang menyatakan,

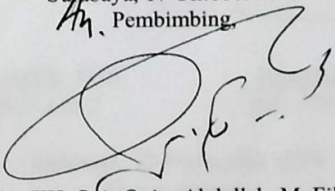


Fariqi Malik
NIM. C01214005

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul "Analisis Maqāsid Al-Sharī'ah Terhadap Pemenuhan Hak dan Kewajiban Suami Istri Tunawicara (Studi Kasus di Desa Tracal Kecamatan Karanggeneng Kabupaten Lamongan)" yang ditulis oleh Fariqi Malik NIM. C01214005 ini telah diperiksa dan disetujui untuk dimunaqasahkan.

Surabaya, 17 Oktober 2019
Mh. Pembimbing

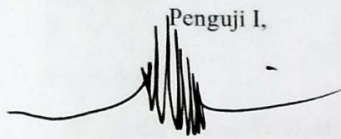

Dr. KH. Suis Qoim Abdullah, M. Fil. I
NIP. 196201011997031002

PENGESAHAN

Skripsi yang ditulis oleh Fariqi Malik NIM. C01214005 ini telah dipertahankan di depan sidang Majelis Munaqasah Skripsi Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Sunan Ampel Surabaya pada hari Rabu, tanggal 27 November 2019 dan dapat diterima sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program sarjana strata satu dalam Ilmu Syari'ah.

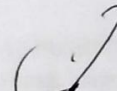
Majelis Munaqasah Skripsi

Penguji I,



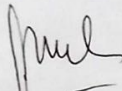
Prof. Dr. H. M. Ridlwan Nasir, MA.
NIP. 195008171981031001

Penguji II,



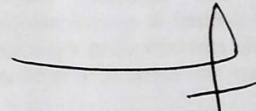
Dr. Nur Lailatul Musyafa'ah, Lc, M.Ag.
NIP. 197904162006042002

Penguji III,



Hj. Nurul Asiyah Nadhifah, MHI.
NIP. 197504232003122001

Penguji IV,



Agus Solikin, S.Pd, M.Si.
NIP. 198608162015031000

Surabaya, 27 November 2019
Mengesahkan,
Fakultas Syari'ah dan Hukum
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel
Dekan,



Dr. W. Masruhan, M.Ag.
NIP. 195904041988031003



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax. 031-8413300 E-mail:
perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di
bawah ini, saya:

Nama : Fariqi Malik
NIM : C01214005
Fakultas/Jurusan : Syariah dan Hukum/Hukum Perdata Islam
E-mail address : fariqimalik@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada
Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas
karya ilmiah :

Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain
(.....)

yang berjudul :

**ANALISIS MAQĀṢID AL-SHARĪAH TERHADAP PEMENUHAN HAK
DAN KEWAJIBAN SUAMI ISTRI TUNAWICARA (Studi kasus di Desa Tracal
Kecamatan Karanggeneng Kabupaten Lamongan)**

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-
Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-
media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database),
mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media
lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya
selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit
yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak
Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang
timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 1 Desember 2019
Penulis

(Fariqi Malik)

1. Skripsi Marini Candra Muji Alfitri, yang berjudul “Tinjauan Hukum Islam terhadap Istri yang Bekerja di Luar Rumah di Desa Tanggul Kecamatan Wonoayu Kabupaten Sidoarjo: Studi Analisis Permasalahan Kewajiban Istri. (Skripsi UIN Sunan Ampel Surabaya, Fakultas Syari’ah dan Hukum, Tahun 2017). Dalam penelitian ini lebih difokuskan pada permasalahan kewajiban Istri, karena Istri yang bekerja diluar rumah pada kenyataannya para Istri di Desa Tanggul tidak semua bisa menyeimbangkan kewajibannya. Karena masih belum bisa membagi waktu ketika dengan suami sekaligus anaknya dengan urusan pekerjaannya. Padahal seorang istri yang berperan ganda sebaiknya dapat menciptakan keseimbangan, keserasian dan keselarasan antara berkarier dan berumah tangga serta mengetahui kewajiban sebagai seorang istri. Dapat disimpulkan bahwa penelitian ini lebih terfokus pada kewajiban Istri terhadap suami dan juga terhadap anaknya, yang tidak dapat terlaksana dengan baik.¹⁶
2. Skripsi Ahmad Rezal Hasbi, yang berjudul Tinjauan Hukum Islam terhadap Pemenuhan Hak dan Kewajiban Suami Istri bagi Suami TKI: Studi Kasus di Desa Kranji Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan. (Skripsi UIN Sunan Ampel Surabaya, Fakultas Syari’ah dan Hukum, Tahun 2017). Dalam penelitian ini hak dan kewajiban suami istri yang suaminya bekerja sebagai TKI, di Desa Kranji Kecamatan Paciran

¹⁶ Marini Candra Muji Alfitri, yang berjudul “Tinjauan Hukum Islam terhadap Istri yang Bekerja di Luar Rumah di Desa Tanggul Kecamatan Wonoayu Kabupaten Sidoarjo: Studi Analisis Permasalahan Kewajiban Istri.” (Skripsi--UIN Sunan Ampel Surabaya, Fakultas Syari’ah dan Hukum, 2017).

Kabupaten Lamongan, hanya terpenuhi dalam nafkahnya saja, seperti yang berhubungan dengan biaya hidup dan pendidikan anak, namun tidak dengan nafkah batiniyahnya, seperti pemenuhan hak dan kewajiban suami istri yang berhubungan dengan interaksi secara langsung, karena faktor ekonomi keluarga jauh lebih penting dibandingkan hal tersebut. Hal tersebut diperbolehkan karena istri telah dan setuju. Dapat disimpulkan bahwa penelitian ini lebih terfokus pada pemenuhan hak dan kewajiban dalam nafkah batiniyah yang tidak dapat terpenuhi dengan baik.¹⁷

3. Skripsi Risalatul Mahmudah, yang berjudul *Tawkil Ijab Qobul Calon Pengantin Laki-laki Tunawicara Perspektif Hukum Islam: studi kasus di Dusun Pohgurih Desa Sumolawang Kecamatan Puri Kabupaten Mojokerto*. (Skripsi UIN Sunan Ampel Surabaya, Fakultas Syari'ah dan Hukum, Tahun 2017). Dalam penelitian ini disimpulkan bahwa mengenai pelaksanaan *Tawkil Ijab Qobul* calon mempelai tuna wicara dalam hukum Islam, dalam perkara tersebut tidak ada surat kuasa tertulis mengenai pelaksanaannya oleh *muwakkil* calon mempelai laki-laki untuk wakil atas *tawkil qobul* calon mempelai laki-laki, sehingga ditakutkan nanti akan terjadi perselisihan setelah pernikahan atas penunjukan

¹⁷ Ahmad Rezal Hasbi, yang berjudul "Tinjauan Hukum Islam terhadap Pemenuhan Hak dan Kewajiban Suami Istri bagi Suami TKI: Studi Kasus di Desa Kranji Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan." (Skripsi--UIN Sunan Ampel Surabaya, Fakultas Syari'ah dan Hukum, 2017).

I. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pemahaman tentang isi dari penyusunan skripsi ini, serta memperoleh penyajian yang serius, terarah dan sistematis, maka penyusun membaginya dalam lima bab sebagai berikut:

Bab Pertama, bab ini berisi pendahuluan yang terdiri atas latar belakang, identifikasi dan batasan masalah, rumusan masalah, kajian pustaka, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua membahas tentang pengertian Maqashid Syariah, serta hak dan kewajiban suami istri secara umum, Adapun pembahasan bab ini meliputi; pengertian maqashid syariah, pengertian hak dan kewajiban suami istri, hak dan kewajiban suami istri menurut hukum islam.

Bab ketiga, menjelaskan kondisi geografis, demografis, kondisi sosial ekonomi, kultur atau kebudayaan, pendidikan dan keagamaan masyarakat Desa Tracal Kecamatan Karanggeneng Kabupaten Lamongan, kemudian menjelaskan proses perkawinan dari awal hingga akhir dan selayang pandang tentang kehidupan dua sejoli.

Bab keempat, adalah bab tentang analisis, bab ini berfungsi untuk membahas analisis *maqāsid al-sharī'ah* terhadap Pemenuhan Hak Dan Kewajiban Suami Istri tunawicara.

Bab kelima, merupakan bab terakhir yaitu penutup yang berisi kesimpulan dan saran.

B. Proses Ta'aruf Hingga Pernikahan

pada waktu itu Pak Yasir merasa dirinya ingin mencari uang untuk tabungan yang sejatinya kelak untuk biaya pernikahannya kemudian Pak Yasir pergi dari Desa untuk mengadu nasib dan merantau di luar kota dan waktu itu Pak Yasir diajak Pamannya untuk bekerja di Brebes yaitu sebagai kuli bangunan dan serabutan, kemudian Pak Yasir bersedia menerima ajakan Pamannya tersebut, beberapa bulan kemudian Pak Yasir menyukai seorang perempuan yang bernama Rini yang kini menjadi Istrinya dan dari perlakuan Pak Yasir yang waktu itu bekerja sebagai kuli bangunan dan kebetulan perempuan yang disukainya bersebelahan dengan tempat bekerjanya, Paman Pak Yasir yang bernama Pak Kholil curiga dengan sikap keponakannya yang berbeda dari biasanya, dan setelah Pak Kholil menyelidiki dari sikap keponakannya tersebut dari situ Pak Kholil mengetahui bahwa Pak Yasir menyukai seorang perempuan yang diketahui juga oleh Pak Kholil bernama Rini tersebut dan tanpa diketahui bahwa Bu Rini adalah seorang Tunawicara juga dan mereka juga saling respon dengan saling senyum ketika keduanya bertemu, kemudian dari situ Pak Kholil berinisiatif bertanya kepada keponakannya apakah Pak Yasir serius untuk menikah dengannya dan Pak Kholil juga memberi tahu kepada Pak Yasir bahwa Bu Rini juga seorang tunawicara. Dari situ Pak Yasir merasa senang dan ingin sekali segera melamarnya, karena beliau merasa cocok dan tidak minder ketika sama-sama ditakdirkan sebagai seorang Tunawicara, dan setelah Pak Yasir mantab untuk segera melamar akhirnya Pak Yasir di dampingi oleh Pak Kholil bertamu ke rumah Bu Rini untuk membahas bahwasannya Pak Yasir dan Bu Rini

seperti saling menyukai, kemudian dari keluarga Bu Rini juga menerima itikad baik dari Pak Yasir dan Pak Kholil tersebut, akhirnya Pak kholil sebagai wali pada waktu itu dari pertemuan tersebut beliau dan keluarga Pak Yasir berjanji akan kembali secepatnya untuk membahas prosesi melamar tersebut.

Setelah pertemuan awal dari inisiatif Pak Kholil, orang tua dari Pak Yasir yaitu Pak Nurais dan Bu Asrining berkunjung ke rumah Bu Rini dan dari kedua pihak keluarga akhirnya ada kesepakatan dalam pelaksanaan prosesi melamar , berbeda dengan kultur budaya yang ada di Desa Tracal Kecamatan Karanggeneng Kabupaten Lamongan. Dimana perempuan harus melamar laki-laki. Karena keadaan dari masing-masing keluarga yang kekurangan dalam hal ekonomi dan juga kultur budaya pihak calon mempelai wanita yang berbeda dengan kultur calon mempelai laki-laki, kedua keluarga calon mempelai bersepakat bahwa prosesi lamaran dilaksanakan pada umumnya yaitu calon mempelai laki-laki yang melamar calon mempelai perempuan.

Dalam pelaksanaannya berawal dari Pak Yasir beserta keluarga datang ke rumah Bu Rini dengan membawa berbagai macam seserahan berupa, gemblong, wingko, lemet rengginang, pisang, beras, ketan, gula, kopi, rokok, buah, roti dan nasi beserta lauknya.

Setelah Pak Yasir melamar Bu Rini, dalam jangka waktu satu minggu pihak keluarga dari Bu Rini memberikan jawaban bahwasannya akan datang ke rumah keluarga Pak Yasir dimana dalam kedatangannya memberikan tawaran tentang hari, tanggal, bulan, tahun untuk acara perkawinannya. Dari pertemuan itu kemudian mendapatkan kesepakatan bahwa acara akad nikah dilaksanakan

Rini juga dijanjikan jika anaknya sudah besar akan diajak merantau lagi di Jakarta dan anaknya disekolahkan disana. Setiap hari dirumah Rini juga rajin ibadah, kalau mau sholat sering mengajak jama'ah bersama di mushola, Rini mengajinya juga rajin, sering puasa sunnah juga. Nah untuk keperluan sehari-hari Rini anaknya irit benar, terkadang ya memasak untuk keluarga dirumah tidak mau beli jadi karena lebih irit memasak sendiri dapat dari belanja orang lewat dorongan sayuran itu. terus beli keperluan yang penting-penting saja seperti susunya anaknya, bajunya anaknya, pokoknya nomor satu keperluan anaknya didahulukan tidak menuruti keinginannya sendiri.

3) Hasibul Asro (Kepala Desa Tracal / Paman dari suami tunawicara)

Lingkungan di Desa Tracal ini sangat menjunjung nilai keagamaan, kebersamaan dan kerukunan. Seharusnya dalam kehidupan rumah tangga haruslah ditanamkan juga nilai-nilai tersebut. Seperti keponakan saya Ahmad Yasir yang bekerja diluar kota sedangkan istrinya berada dirumah bersama orang tua, terkadang saat berkomunikasi melalui Handphone Ahmad Yasir baru bisa mengingatkan dan membimbing Rini. Dia selalu mengutamakan pengetahuan agama terhadap Rini dan selalu memperhatikan kesehatan Rini beserta anaknya. Keponakan saya pernah bercerita terhadap saya, bahwasannya kalau ingin hidup bersama berkumpul dengan keluarga, pengen mengajak Rini merantau bareng agar dapat setiap hari menjaga kehidupan beragama Rini agar tetap menjalankan perintah agama dan menjauhkannya dari segala sesuatu perbuatan maksiat atau yang dilarang oleh Allah SWT. Meskipun begitu kakak perempuan saya atau ibu dari

tidak pernah berhias berlebihan dan sewajarnya, katanya kalau mas Yasir pulang ke rumah baru suka berhias, berhias cantik. Tapi orangnya bersih, pintar merawat badan juga rajin membersihkan rumah”.

Dari data tersebut peneliti dapat memahami bahwa pasangan suami istri yaitu Pak Yasir dengan Bu Rini saling mencintai, saling menghormati saling memberi bantuan lahir bathin satu sama lain untuk keluarga yang dibangun.

- 3) Suami istri memikul kewajiban untuk mengasuh dan memelihara anak-anak mereka, baik mengenai pertumbuhan jasmani, rohani maupun kecerdasannya dan pendidikan agamanya.

Dari keterangan narasumber Hasibul Asro (Paman dari suami tunawicara).
“Rini juga pintar setiap ada kegiatan dibalai Desa untuk berbagai kegiatan seperti program pertumbuhan bayi yang diselenggarakan dia selalu datang untuk kebutuhan Imunisasi anaknya diberbagai waktu saya juga sering bertemu pada waktu acara tersebut diselenggarakan, dia tidak malu dengan keterbatasannya dan mementingkan kesehatan anaknya bahkan suatu ketika pernah saya melihat bahwa Rini mengikuti kegiatan senam pagi pada hari minggu”.

Dari pemaparan data diatas peneliti dapat memahami bahwa suami dan istri telah melaksanakan hak kewajiban bersamanya yaitu memberikan perhatian penuh terhadap anaknya dilihat dari bagaimana Bu Rini mengikuti program Desa untuk anaknya.

atau tidak itu terserah anaknya, tapi tekan Yasir aku yang mewakili disini dan dari Rini itu mertua yang menjelaskan dan mewakili apa yang diputuskan.

Dari keterangan diatas peneliti memahami bahwa dalam urusan Pak Yasir membimbing Bu Rini tetap dilakukan Pak Yasir melewati komunikasi handphone yaitu video call akan tetapi untuk menyelesaikan suatu masalah atau ada kegiatan suatu hal apapun, keluarga disekitar mereka masih memberikan perhatian karena jarak diantara mereka dan keadaan mereka yang meyang sebagai distabilitas.

- 2) Suami wajib melindungi isterinya dan memberikan segala sesuatu keperluan hidup berumah tangga sesuai dengan kemampuannya.

Berdasarkan keterangan narasumber Muhammad Kholil (Paman dari suami tunawicara). “Muhammad Yasir itu sayang sekali sama Rini, kalau mengirim uang tiap kali bersamaan dengan pakaian terkadang membelikan make up dipaketkan dari jakarta”.

Berdasarkan keterangan diatas bahwasannya Pak Yasir untuk secara langsung melindungi Bu Rini tidak bisa intens dan hanya sebatas mengingatkan segala sesuatu dari jarak jauh melewati media komunikasi handphone dan untuk memberika segala sesuatu kebutuhan rumah tangga Pak Yasir sudah melaksanakan denga baik walaupun ada kekurangan dan belum terlaksana seperti tempat kediaman.

Dalam hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan penulis, Pak Yasir dan Bu Rini sama-sama menjalankan hak dan kewajiban suami istri dalam pengetahuan agamanya, saling mengingatkan untuk mendirikan sholat dan berpuasa.

Dari hasil wawancara terhadap 5 orang yang telah diwawancarai menyatakan bahwa ada beberapa hak dan kewajiban pasangan Pak Yasir dengan Bu Rini yang telah dijalankan dengan baik, seperti : 1. Mahar perkawinan yang telah diberikan, 2. Nafkah pemenuhan kebutuhan istri berupa makanan, tempat tinggal, pelayanan, dan pengobatan, 3. Memimpin, memelihara dan bertanggung jawab terhadap pasangan, 4. Menjaganya dari segala sesuatu yang mungkin melibatkannya pada suatu perbuatan dosa dan maksiat, atau ditimpa suatu kesulitan, 5. Mewujudkan kehidupan perkawinan yang diharapkan Allah SWT untuk terwujudnya sakinah, mawadah, dan warahmah. 6. Melakukan pergaulan yang baik.

Meski demikian ada juga beberapa hak dan kewajiban pasangan suami istri tuna wicara yang belum terlaksana dengan baik yaitu nafkah batin yang mana Pak Yasir sedang berada di perantauan sehingga Bu Rini ingin digauli oleh suami harus menunggu saat suami pulang dari perantauan, serta dalam mendidik keluarga dalam kehidupan sehari-hari tidak bisa secara langsung bertatap muka, melainkan harus melalui media elektronik berupa handphone dikarenakan faktor ekonomi yang mengharuskan seorang suami pergi keperantauan untuk mencari nafkah kebutuhan keluarga. Meskipun mengorbankan kebutuhan nafkah batin antara suami dan istri, yaitu suami tidak

bisa mengumpulkan (hubungan seksual) istrinya dengan baik. Akan tetapi, dengan suami bekerja di perantauan, pemenuhan hak-hak istri menjadi terpenuhi dan kewajiban suami terlaksana secara lahiriyah. Dikarenakan Kemadharatan membolehkan yang madharat (dilarang).

Pencapaian *Maqāshid Al-Syai'ah* yang dilakukan dalam pemenuhan hak dan kewajiban pasangan suami istri tunawicara, tercermin dari pengetahuan agama yang dimiliki sebagai berikut: (1) pengetahuan agama yang baik mengenai mengelola harta untuk dibelanjakan secara bijaksana, tidak boros, tidak mubadzir, hal ini setelah Pak Yasir memberikan nafkah lahir, Bu Rini menggunakan dengan sebaik-baiknya (2) memberikan fasilitas pendidikan dan kesehatan yang terbaik bagi seluruh anggota keluarga, adapun Bu Rini sangat memperhatikan anaknya dari segi pendidikan dan kesehatan (3) senantiasa mengawasi pertumbuhan psikologis dan emosi anak, dan keluarga, dalam hal ini Bu Rini sanggup memberikan pengawasan terhadap pertumbuhan anaknya (4) memastikan sumber harta dari yang halal, dalam hal ini Pak Yasir memberikan nafkah lahir kepada Bu Rini hasil dari bekerja yang halal (5) menjaga diri sebagai muslimah yang sholehah dan menjaga amanah dalam mengelola harta. Adapun Bu Rini sebagai istri dapat mengelolah hartanya sesuai dengan bijaksana.

Kegiatan pemenuhan hak dan kewajiban dalam rumah tangga yang dilakukan secara benar dengan menjunjung tinggi nilai-nilai Islami akan menjadikan pelakunya merasa nyaman dan memberikan efek positif terhadap keutuhan rumah tangga. Adapun dalam Pasangan suami istri tunawicara dalam keluarga ini mampu memenuhi hak dan kewajiban masing-masing dengan baik,

serta senantiasa menerapkan ajaran-ajaran agama dalam kehidupan rumah tangga yang juga diterapkan kepada anak dan suami akan menjadikan keluarga terhindar dari kemungkinan konflik dan juga akan membantu mewujudkan kesejahteraan atau keluarga yang sakinah, mawaddah wa rahmah, karena mampu menjalankan ajaran agama dengan baik dan benar.

Dalam penelitian ini dari data yang diperoleh oleh penulis dapat menampilkan hasil khusus dari kriteria-kriteria yang dianggap sebagai bentuk tercapainya Maqashid Al-Syariah dalam keluarga pasangan suami istri tunawicara ini sebagai berikut:

1. *Hiẓu ad-dīn* (memelihara Agama), pasangan keluarga ini melaksanakan dalam memelihara Agamanya dengan Dimulai dari Pak Yasir mengingatkan sholat dan pendidikan beragama Bu Rini sebagai bentuk kewajiban suami terhadap istri, rajin menjalankan beribadah sholat, tidak lupa berpuasa dan membaca Al-Qur'an.
2. *Hiẓu nafs* (memelihara jiwa), dalam keluarga ini masing-masing suami dan istri mampu menjaga kesehatan serta memperhatikan kesehatan anaknya dengan memberikan gizi dan imunisasi yang baik berdasarkan program pemerintah yang dilaksanakan di Desa.
3. *Hiẓu 'aql* (memelihara akal), dalam keluarga ini mampu memberikan berinteraksi dengan masyarakat disekitarnya dengan pemeliharaan akal yang baik dimana adaptasi terhadap komunikasi penting dalam membangun sebuah hubungan dan dengan interaksi yang baik dan sering

membuat orang disekitar akan mampu memahami komunikasi bahasa isyarat dengan orang disabilitas yang berada disekitarnya.

4. *Hifzu nasl* (memelihara keturunan), dalam hal ini keluarga ini mampu memelihara keturunan baik suami maupun istri saling percaya dalam hubungannya dan mereka menjaga sikap masing-masing untuk tetap melakukan perbuatan yang terhindar dari perbuatan yang mengancam kehidupan berumah tangganya.
5. *Hifzu māl* (memelihara harta), adapun dalam hal ini keluarga ini Pak Yasir sebagai suami mampu bekerja dan memberikan nafkah dari pendapatan yang halal untuk kebutuhan keluarga. Demikian pula Bu Rini sebagai istri dalam penjagaan materinya mengolah keungan untuk keperluan sehari-hari dengan baik dan benar.

Dari data tersebut diketahui bentuk-bentuk implementasi capaian *Maqāshid Al-Syaā'ah* yang banyak dilakukan oleh pasangan suami istri adalah hal yang paling sering dan umum dilakukan oleh pasangan suami istri dalam membina rumah tangga sebagai bentuk dari pemenuhan hak dan kewajiban suami istri untuk mewujudkan keluarga yang sejahtera.

